

PENGARUH INOVASI KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA SUKARESİK KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN

Rismawan¹, Kiki Endah³, Neti Sunarti³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

Email: Arismawan07@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah : bagaimana inovasi Kepala Desa, bagaimana pembangunan dan bagaimana pengaruh inovasi kepala desa terhadap pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi Kepala Desa, pembangunan Desa dan bagaimana pengaruh inovasi kepala desa terhadap pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran?. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (statistik deskriptif). Sedangkan untuk pengumpulan data yang diperoleh dengan studi kepustakaan, studi lapangan meliputi: kuesioner, wawancara dan observasi.. Hasil yang telah diperoleh melalui analisis data, yaitu: (1) Inovasi Kepala Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran berdasarkan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel Inovasi Kepala Desa, diperoleh skor sebesar adalah 3814. Dari jumlah total skor ini diperoleh rata-rata skor sebesar 325.91. Jika dipersentasekan diperoleh skor sebesar 67.20%. Berdasarkan tabel kategori tingkatan pelaksanaan menurut Arikunto, besar persentase 67.20% menunjukkan kategori baik. Artinya Kepala Desa telah melaksanakan inovasi sesuai dengan tahap-tahap mengelola inovasi sebagaimana dikemukakan oleh Utomo (2017: 127-128); (2) Pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran termasuk kategori cukup baik. Hal ini terbukti tanggapan responden terhadap variabel pembangunan Desa, diperoleh skor sebesar adalah 4122. Dari jumlah total skor ini diperoleh rata-rata skor sebesar 343.5. Jika dipersentasekan diperoleh skor sebesar 70.82% menunjukkan kategori baik. Artinya pembangunan desa yang telah di laksanakan telah sesuai dengan Lankah-langkah pembangunan menurut Sholeh (2014:3-5); dan (3) Pengaruh Inovasi Kepala Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, termasuk kategori sangat tinggi/kuat. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Inovasi Kepala Desa dengan pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran sebesar 0,9917. Sedangkan besarnya pengaruh sebesar 98.54%. Artinya 98.54% pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran dipengaruhi oleh Inovasi Kepala Desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inovasi Kepala Desa

terhadap pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran sebesar 98.54%, sangat kuat/tinggi dan 1.67% merupakan faktor lain yang tidak terdeteksi yang dapat mempengaruhi pembangunan Desa, seperti SDM, Sarana dan sebagainya.

Kata Kunci: *Inovasi, Pembangunan*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan di desa, hakikatnya merupakan bentuk inovasi yang tinggi dalam peningkatan kinerja dari seluruh komponen masyarakat. Inovasi yang tinggi dalam peningkatan kinerja tersebut dapat dilakukan melalui interaksi antara pemimpin dengan bawahannya. Semakin baik interaksi tersebut dilakukan, maka semakin mudah untuk menumbuhkan inovasi dalam peningkatan kinerja, tetapi sebaliknya semakin buruk interaksi yang dilakukan, maka semakin sulit untuk menumbuhkan motivasi dalam peningkatan kinerja. Oleh karena itu kepemimpinan transformatif sangat diperlukan untuk mengubah perilaku bawahan menjadi pribadi yang mampu dan bermotivasi tinggi, karena kepemimpinan transformatif ialah interaksi antara pemimpin dan bawahan, dengan ditandai oleh pengaruh pemimpin untuk mengubah perilaku bawahan menjadi pribadi yang mampu dan bermotivasi tinggi untuk berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu.

Lahirnya Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, telah memberikan keleluasaan kepada desa untuk menumbuhkan, memper kuat dan mengembangkan prakarsa lokal,

semangat otonomi dan kemandiriannya. Undang-undang itu juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, melakukan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakatnya.

Berlakunya Undang-Undang desa membuat posisi desa bergeser dari sekedar wilayah administrasi di bawah Kabupaten menjadi entitas yang berhak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan sendiri termasuk didalamnya adalah penyusunan perencanaan pembangunan berdasarkan prakarsa dan partisipasi masyarakat setempat. Menurut Sjafrizal, (2016:3) bahwa Kedudukan pembangunan desa menjadi semakin kuat. Argumentasi yang semula berkembang tentang tidak perlunya pembangunan diatur melalui sistem perencanaan dalam era otonomi daerah, maka dengan adanya Undang-undang tersebut, penyusunan perencanaan menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap aparat pemerintah dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari dan bila hal ini tidak dilakukan akan menimbulkan hukum tertentu.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan desa, diperlukan sebuah inovasi yang dilakukan oleh kepala

desa. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional, Pemerintah memberikan perhatian yang seluas-luasnya terhadap pembangunan di pedesaan, sebagaimana dijelaskan pada penjelasan umum Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, disebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perhatian yang besar terhadap desa, didasarkan pada kenyataan bahwa desa merupakan tempat berdirinya sebagian besar rakyat Indonesia. Kedudukan desa dan masyarakat desa merupakan dasar landasan kehidupan bangsa dan negara Indonesia untuk dapat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan di pedesaan dapat terlaksana dengan baik, tentunya apabila terdapat sinergitas yang baik antara Pemerintah, Swasta, Lembaga Sosial Masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Hal ini tentunya menjadi tugas kepala desa sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pasal 26, bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan Pembangunan Desa,

Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Oleh karena itu Peranan Kepala Desa, sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa sangat menentukan untuk dapat mengkoordinasikan dan menggerakkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat yang ada dalam pelaksanaan pembangunan sekaligus memperkuat masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Kehadiran Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, merupakan satu langkah maju dalam pembangunan Desa. Undang-undang tersebut membuat Desa menjadi perhatian khusus pemerintah pusat, sebagai sebuah institusi paling dekat dengan masyarakat, sehingga diharapkan Desa dapat menjadi maju dan berkembang sebagai landasan yang kuat menuju masyarakat yang sejahtera. Dengan demikian, maka pembangunan desa dianggap sebagai bagian dari pembangunan nasional, karena pembangunan Desa adalah salah satu bagian terpenting dalam pembangunan nasional yang sukses. Apabila pembangunan Desa berhasil dilakukan, maka dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan nasional secara menyeluruh. Penyelenggaraan pembangunan Desa di era otonomi daerah tetap harus melibatkan partisipasi dari masyarakat, sebagai mana telah diatur dalam Permendagri Nomor 114 Tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, yang mengarah kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa. Seperti

halnya Desa Sukaresik, salah satu dari 7 (tujuh) desa yang ada di Kecamatan Sidamulih, dan juga merupakan salah satu dari 93 desa yang ada di Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat, telah menyelenggarakan pembangunan desa. Keberhasilan tersebut adalah karena kepala desa dalam melaksanakan pembangunan berpegang kepada pedoman pembangunan desa, sehingga sebagai aparatur pemerintahan desa, kepala desa mampu menggerakkan seluruh elemen masyarakat yang ada untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan, diawali melalui proses musyawarah perencanaan pembangunan di tingkat desa (MusrenbangDes).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa fakta tentang potensi unggulan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran Jawa Barat sebagai berikut.

Di bidang Pertanian, desa Sukaresik telah memiliki Lumbung Desa. Berdasarkan data terakhir, Lumbung Desa di desa Sukaresik ini telah memiliki aset sekitar 160 (seratus enam puluh) ton padi. Bidang perekonomian, pemerintah desa Sukaresik telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), merupakan wadah perekonomian masyarakat desa, dengan menampilkan berbagai jenis usaha, antara lain; Bank Desa, Lumbung Pangan Masyarakat, dan Usaha Simpan Pinjam serta pengelolaan Gedung Serbaguna yang disewakan untuk masyarakat setempat dan untuk umum.

Bidang kesehatan, pemerintah desa Sukaresik telah mampu menghimpun dana sukarela masyarakat yang dimanfaatkan secara khusus untuk biaya kesehatan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan. Desa Sukaresik juga telah mendeklarasikan ODF (*Open Dification Free*) pada tahun 2019, tersedianya gedung Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), gedung Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan juga tersedia sebanyak 4 (empat) unit mobil Ambulance Desa untuk kepentingan masyarakat dalam menunjang Desa Sukaresik sebagai desa SIAGA (siap antar jaga). Bidang pendidikan, pemerintah desa Sukaresik telah mampu memberikan bantuan berupa dana pendidikan untuk 6 (enam) sekolah SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiah) yang ada, masing-masing sebesar Rp. 2.000.000 (dua Juta rupiah) setiap tahun. Dalam melestarikan dan meningkatkan potensi budaya tradisional, pemerintah desa Sukaresik telah memfasilitasi hubungan kerja sama melalui nota kesepakatan (Memorandum of Understanding antara SMU Negeri Sidamulih dengan Sanggar Tari, untuk memasukkan seni tradisional Pangandaran berupa Tari Topeng, menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Pemerintah desa Sukaresik tetap menjaga dan melestarikan budaya nenek moyang atau para leluhur berupa adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun.

Selain beberapa potensi unggulan tersebut, desa Sukaresik

banyak memiliki potensi sumber daya alam, antara lain adalah areal pertanian yang sangat luas hingga mencapai 440,00 ha. Kondisi tersebut merupakan modal dasar bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan usaha di bidang pertanian sebagai mata pencaharian pokok yang dapat menopang peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh kepala desa Sukaresik periode ke 2 (2014-2019), bahwa Keberhasilan pembangunan di desa terletak pada bagaimana seorang kepala desa dapat menempatkan posisi sebagai pelayan masyarakat, fasilitator, motivator dan inisiator serta pengayom terhadap semua unsur yang ada di masyarakat, termasuk didalamnya adalah unsur aparatur pemerintah desa seperti perangkat desa dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan juga Lembaga Kemasyarakatan Desa, yaitu LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, Perlindungan Masyarakat (LINMAS), Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW).

Di samping hal-hal tersebut kepala desa selalu memberikan pembinaan untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas dan inovasi terhadap peningkatan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan, sehingga komunikasi dan sinergitas program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik, dengan prinsip dari masyarakat, oleh

masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala desa Sukaresik adalah melakukan pertemuan rutin dalam bentuk Rapat Koordinasi Desa (Rakordes) yang dilaksanakan setiap bulan. Media seperti inilah yang dimanfaatkan oleh kepala desa untuk membangun komitmen yang kuat terhadap berbagai aspek bidang pembangunan, seperti bidang pertanian, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengasumsikan bahwa alasan mengapa desa ini menjadi desa yang memiliki pembangunan yang baik salah satunya adalah faktor inovasi yang dimiliki oleh kepala desa, sehingga dapat menciptakan pembangunan yang efektif dan efisien. Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Pemimpin yang selalu berinovasi, pemimpin tersebut dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin yang inovatif. Seseorang yang inovatif akan selalu berupaya melakukan perbaikan, menyajikan sesuatu yang baru atau unik yang berbeda dengan yang sudah ada. Inovatif juga merupakan sikap penting bagi yang hendaknya dimiliki oleh seorang pemimpin. Inovatif merupakan implikasi dari karakteristik pemimpin yang mampu membawa perubahan pada lingkungan dan masyarakat sekitar, inovatif secara tidak langsung menjadi sifat pembeda antara pemimpin dengan orang biasa, karena seorang pemimpin

akan selalu memikirkan untuk melakukan sesuatu yang berbeda, tidak seperti yang dipikirkan dan dilakukan oleh kebanyakan orang. Kreatif dan inovatif adalah suatu kemampuan untuk memindahkan sumber daya yang kurang produktif menjadi sumber daya yang produktif sehingga memberikan nilai ekonomis, baik langsung ataupun tidak langsung seorang pemimpin adalah yang mampu membawa perubahan yang terjadi dan menyikapi perubahan tersebut dengan positif. Dia juga berani mengambil risiko berhasil atau gagal di setiap jalan yang dia ambil.

Menurut Stephen Robbins (1994) bahwa:

Inovasi adalah gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa. Inovasi merupakan suatu proses, hasil pengembangan atau pemanfaatan suatu produk sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih. Inovasi juga dapat diartikan sebagai pembaharuan terhadap berbagai sumber daya sehingga sumber daya tersebut mempunyai manfaat yang lebih bagi manusia. Proses inovasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan karena kedua hal tersebut dapat memudahkan dalam memproduksi sesuatu yang baru dan berbeda.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran masih

berkembang, dengan berbagai macam alasan, dengan indikator sebagai berikut:

1. Pembangunan yang dilakukan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran belum memenuhi kebutuhan masyarakat. Contoh pembangunan sistem informasi Desa (Simdes) yang ada tidak diikuti oleh penambahan perangkat lainnya sehingga saat masyarakat membutuhkan kadang tidak ada sinyal atau jaringan lambat.
2. Pertumbuhan dan distribusi pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran masih stagnan, artinya tetap total ada inovasinya. contoh pembangunan yang selalu ada seperti infrastruktur jalan, pembangunan gedung desa dan lain-lain.
3. Pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, tidak menggunakan teknologi tepat guna, sehingga hasilnya tidak maksimal. Contoh pembuatan bale desa yang bertujuan untuk menampung semua aspirasi masyarakat atau melaksanakan kegiatan dengan melibatkan masyarakat banyak, tidak diikuti dengan fasilitas penunjang seperti WIFI, dan sarana komunikasi lain sehingga masyarakat kurang memperoleh informasi yang *up date*(terkini).

Permasalahan di atas, diduga disebabkan karena inovasi yang

dilakukan kepala desa untuk menciptakan program-program pembangunan yang lebih inovatif masih kurang. Hal ini tampak sebagaimana dalam indikator berikut.

1. Kepala desa tidak melakukan pendataan terlebih dahulu terhadap kebutuhan masyarakat yang mana pembangunan yang harus di dahulukan dan mana yang tidak. Contoh dalam pembangunan jalan, terkadang jalan yang masih bagus sudah terdaftar kembali untuk di perbaiki, sementara jalan yang semestinya di perbaiki di biarkan dengan alasan jaraknya sulit di tempuh.
2. Kepala desa kurang tegas dalam memberikan batasan waktu pelaksanaan pembangunan kepada rekan kerja (pemborong), sehingga pekerjaan atau pembangunan yang dilaksanakan tidak tepat waktu. Contoh dalam pembangunan sarana fisik desa tidak ada jangka waktu atau target yang harus di selesaikan pemborong, sehingga tidak jarang pekerjaan memakan waktu lama.
3. Kepala desa kurang mampu melakukan evaluasi kerja sehingga manfaat yang diberikan dari hasil inovasi pembangunan kurang dirasakan oleh masyarakat. Contoh setiap akhir pekerjaan kepala desa jarang mengevaluasi apakah sesuai atau tidak dengan SPJ yang telah di susun pemerintah desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Inovasi Kepala**

Desa Terhadap Pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya permasalahan terkait pengaruh inovasi Kepala Desa terhadap pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran efektif dan efisien. Dengan demikian maka dalam penelitian ini menggunakan teori ilmu pemerintahan mengingat adanya relevansi atau keterkaitan antara permasalahan dengan aspek kajian ilmu pemerintahan. Hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh: Suryaningrat (1979) mengatakan bahwa:

Ilmu Pemerintahan mempelajari segala macam usaha pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan masyarakat. Selanjutnya, ia juga mengemukakan bahwa Ilmu Pemerintahan ini mempelajari segala kebijaksanaan pemerintah, gerak dan tingkah laku pemerintah dalam rangka usahanya mencapai tujuan pemerintah.

Berdasarkan pendapat ini, maka objek forma dari Ilmu Pemerintahan adalah organisasi dan kebijakan pemerintahan. Dengan demikian pengaruh inovasi Kepala Desa terhadap pembangunan merupakan masalah publik sehingga diperlukan adanya penanganan oleh lembaga publik

sehingga dengan demikian maka dalam melakukan analisis penulis menggunakan teori yang memiliki keterkaitan dengan bidang kajian ilmu pemerintahan sebagai landasan berpikir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan. Menurut Wiryanto pengaruh adalah tokoh formal dan informal dalam ruang lingkup masyarakat yang memiliki ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten dan lebih unggul dari orang – orang yang dipengaruhi.

Utomo (2017: 311) menyebutkan bahwa, “Inovasi adalah keniscayaan untuk memenuhi tuntutan publik yang semakin tinggi, inovasi adalah jawaban paling cerdas untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pemerintah”. Dijelaskan Utomo (2017: 127-128) bahwa tahap - tahap manajemen inovasi sebagai berikut.

1. Tahap pertama adalah *seleksi dan koleksi inovasi*. Sepanjang pengetahuan saya, selama ini belum ada instansi pemerintah yang memiliki bank data yang lengkap tentang inovasi yang terjadi di lapangan administrasi negara. Inovasi yang berbasis teknologi mungkin sudah menjadi tanggung jawab kementerian Ristek dan LPNK di bawah koordinasinya. Namun administrasi sosial, atau lebih spesifik lagi inovasi administrasi negara, rasanya belum tersentuh sama sekali.

2. Tahap kedua adalah inkubasi inovasi. Tahap ini dimaksudkan sebagai tahapan untuk mematangkan ide/inisiatif atau benih inovasi yang masih belum jelas atau belum terstruktur.
3. Tahap ketiga adalah diseminasi inovasi. Ketika inisiatif inovasi sudah mulai berjalan, perlu dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait. Selain untuk mendapatkan feedback dan enrichment dari pihak luar, diseminasi ini juga bertujuan untuk menginspirasi pihak lain untuk melakukan inovasi sesuai dengan interest maupun cakupan pekerjaannya masing-masing.
4. Tahap selanjutnya adalah adopsi/replikasi, modifikasi inovasi. Dengan telah dilakukannya diseminasi, diharapkan akan mengungkit kesadaran dan kemauan untuk berinovasi dari pihak-pihak yang belum berinovasi. Mereka tidak perlu memulai dari tahap menumbuhkan ide/inisiatif untuk inovasi, misalnya akan dilakukan pada sektor pelayanan perijinan. Selanjutnya, jika area inovasi sudah ditetapkan, maka perlu segera disusul dengan menyusun kerangka kerja inovasi (metode, rencana capaian, peran masing-masing aktor, pembiayaan, dan lain-lain).
5. Tahap terakhir adalah *aktualisasi inovasi*. Tahap ini adalah pelaksanaan inovasi dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan. Tentu saja, dalam pelaksanaan tadi

harus dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi ataupun *inpact assesment* terhadap inovasi yang telah dijalankan. Dari sini diharapkan akan dapat ditemukan *lesson learned* untuk menggulirkan inovasi berikutnya yang jauh lebih baik.

Upaya perbaikan yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan (*improvement*) yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2002, inovasi adalah suatu kegiatan penelitian, pengembangan atau perekayasaan yang dilakukan untuk pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produksinya.

Berdasarkan Permendagri No. 84 Tahun 2015, Kepala Desa atau sebutan lain adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga Desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah

Menurut *Supriyadi dan Riyadi* (2005), Pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan secara umum merupakan proses untuk melakukan perubahan. Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial seperti, politik,

ekonomi, infrastruktur, pertanian, pendidikan dan teknologi, kelembagaan dan budaya. (*Alexander, 1994*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh inovasi pembangunan merupakan suatu bentuk perubahan atau proses pemanfaatan ide atau gagasan untuk melakukan suatu perubahan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada ataupun sumber daya yang telah di ciptakan sebelumnya untuk mempunyai manfaat yang lebih dan terbaru.

Langkah-langkah pembangunan menurut *Sholeh (2014:3-5)* sebagai berikut.

1. Strategi permasalahan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi tepat guna
4. Kebutuhan dasar
5. Pembangunan berkelanjutan
6. Pemberdayaan

METODE

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut *Arikunto (2010: 160)*, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (statistik deskriptif), dimana penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dimana data diperoleh berupa angka – angka (skor, nilai) atau pernyataan – pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.

Sedangkan menurut *Surahkmad* (1984: 140) mengemukakan pengertian dari metode deskriptif analisis adalah sebagai berikut : Metode deskriptif analisis adalah suatu pemecahan masalah yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya pengumpulan data akan tetapi meliputi analisis dan menginterpretasi kan tentang arti data tersebut. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan, memaparkan secara objektif mengenai “Pengaruh Inovasi Kepala Desa Terhadap Pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Kepala Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Inovasi merupakan keniscayaan untuk memenuhi tuntutan publik yang semakin tinggi, inovasi adalah jawaban paling cerdas untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Mengelola inovasi dapat dilakukan melalui lima tahap utama, yakni koleksi dan seleksi inovasi, inkubasi, desiminasi inovasi, adopsi/replikasi/modifikasi inovasi, serta aktualisasi inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator variabel X (inovasi Kepala Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran) yang diperoleh melalui penjelasan angket, akhirnya hasil pembahasan tersebut dapat di rekapitulasikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terhadap Inovasi Kepala Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran (Variabel X)

No	Indikator	Skor	Kategori skor	%	Kategori
1	membuat catatan pembangunan yang telah di lakukan, agar tidak terjadi pengulangan pelaksanaan pembangunan yang tidak dibutuhkan	340	baik	70,10	baik
2	Mengumpulkan data pembangunan yang ada	286	cukup	58,97	cukup
3	Mendata pembangunan yang diperlukan masyarakat	281	cukup	57,94	cukup
4	kepala desa mematangkan ide inisiatif atau bisnis inovasi yang masih belum jelas atau belum terstruktur	327	cukup	67,42	baik
5	Kepala desa menganalisis faktor penghambat inovasi pembangunan yang sedang berjalan	292	cukup	60,21	baik
6	Kepala desa menciptakan upaya baru dalam pelaksanaan pembangunan	332	baik	68,45	baik
7	Kepala desa mengumumkan hasil inovasi	308	cukup	63,51	baik
8	kepala desa melakukan publikasi melalui web, newsletter, innovation brief, maupun press release	332	baik	68,45	baik
9	Kepala desa membagikan pengalamannya dalam benovasi	396	baik	81,65	sangat baik
10	Kepala desa membuktikan inovasi yang dilakukan lebih bermanfaat bagi masyarakat	340	baik	70,10	baik
11	Kepala desa melakukan kegiatan monitoring terhadap semua aspek pembangunan yang ada	346	baik	71,34	baik
12	Kepala desa melakukan evaluasi ataupun impact assesment terhadap inovasi yang telah dijalankan	331	baik	68,25	baik
Jumlah		3911			
Rata-rata		325,9			
%		67,70			

2. Pembangunan di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Pembangunan adalah sebuah proses atau cara perbuatan membangun dari atas proses pembangunan yang dimulai dari negara maju melalui pemerintahan negara berkembang, diturunkan kepada rakyat. Dunia ikhtiar

untuk mengubah keadaan dunia masa lampau yang tidak sesuai dengan cita – cita kehidupan manusia lahir maupun batin dengan tujuan agar dapat mewariskan masa depan yang membahagiakan bagi generasi yang akan datang, ekonomi pembangunan dalam bidang ekonomi, infrastruktur pembangunan prasarana, politik pembangunan yang mengarah kepada keinginan perasaan dalam arti negara aktif atau terlibat dalam berbagai kegiatan politik, prasarana pembangunan dasar kehidupan politik, ekonomi, dan sosial untuk mendorong masyarakat berusaha mencapai modernisasi, meliputi perubahan institusional untuk mendukung usaha nasional dalam mengembangkan kemudahan seperti jalan, komunikasi, pengairan, dan sistem perhubungan. Serba muka usaha mengubah keadaan masyarakat tertentu menjadi keadaan masyarakat yang lebih baik dan yang dicita – citakan. Sosial politik keadaan hidup yang harus di pandang dari sudut kualitas yang dilihat dari pemikiran menyeluruh dan dari sudut kuantitas yang dapat diukur dan diamati. Langkah-langkah pembangunan menurut Sholeh (2014:3-5) sebagai berikut.

- a. Strategi permasalahan
- b. Pertumbuhan dan distribusi
- c. Teknologi tepat guna
- d. Kebutuhan dasar
- e. Pembangunan berkelanjutan
- f. Pemberdayaan

Untuk mengetahui apakah langkah langkah pembangunan di Desa

Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak, maka penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut

Setelah melakukan pembahasan terhadap setiap data indikator variabel Y (Pembangunan Desa) yang diperoleh melalui penjelasan angket, akhirnya hasil pembahasan tersebut dapat di rekapitulasikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Sukaresik, Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran (Variabel Y)

No	Indikator	f	skor	skor	skor
1	Kepala desa memberi tugas kepada masing-masing stakeholder di desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka masing-masing	307	Cukup	63,30	Baik
2	Kepala desa meningkatkan produktivitas kerja pegawainya dengan membuat target kerja secara tertulis	346	Baik	71,34	Baik
3	Kepala desa menganalisis pemerataan pembangunan dengan melakukan pendataan ke masing-masing dusun mengenai program pembangunan yang akan datang	371	Baik	76,49	Baik
4	Kepala desa membuat pemerataan pembangunan di wilayahnya agar tidak terjadi kesenjangan sosial	328	cukup	67,63	Baik
5	Kepala desa menggunakan teknologi padat karya sebagai wujud inovasi pembangunan melalui pemanfaatan BUMDes	373	Baik	76,91	Baik
6	Kepala desa menyerap banyak tenaga kerja dalam membangun desa dengan melimpahkan proyek pembangunan ke masyarakat lokal yang telah biasa bekerja bangunan	329	Baik	67,84	Baik
7	Kepala desa melakukan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti mmbangun WC umum, jalan desa dan sebagainya	371	Baik	76,49	Baik
8	Kepala desa membangun dengan memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat	370	baik	76,29	baik
9	Kepala desa melakukan pembangunan berkelanjutan atau terus menerus	322	cukup	66,39	baik
10	Kepala desa meningkatkan pembangunan masyarakat di bidang komunikasi	332	baik	68,45	baik
11	Kepala desa melakukan pemberdayaan masvarat tidak mampu dengan membuat UMKM kerajinan dan bambu	339	baik	69,90	baik
12	Kepala desa melakukan memberdayakan BUMDes untuk membantu UMKM yang memiliki modal lemah	334	baik	68,87	baik
	Jumlah	4122			
	Rata-rata	343	baik		
		5			
	%	70,8	baik		
		4			

3. Pengaruh Inovasi kepala desa terhadap Pembangunan desa

Untuk mengetahui pengaruh Inovasi kepala desa terhadap pembangunan desa di Desa Sukaresik, Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah berikut :

Diketahui :

$$X = 3814$$

$$Y = 4128$$

$$\Sigma x^2 = 154092$$

$$\Sigma y^2 = 179918$$

$$\Sigma xy = 165128$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1165128}{\sqrt{(154092)(179918)}}$$

$$r_{xy} = \frac{165128}{\sqrt{27723924456}}$$

$$r_{xy} = \frac{1165128}{166505,0283}$$

$$r_{xy} = 0,9927$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai korelasi *product moment* sebesar 0,9927, selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungannya antara kedua variabel tersebut, maka dapat dipergunakan pedoman dari Sugiyono (2001:145) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3

Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi

Interval Kelas	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.43, maka koefisien korelasi yang ditemukan yakni sebesar 0,9927 termasuk dalam kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara Inovasi kepala desa dengan pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inovasi kepala desa terhadap pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran digunakan perhitungan koefisien determinasi, sebagai berikut.

$$r = 0,9927$$

$$\begin{aligned} KD &= (r_{xy})^2 \times 100 \% \\ &= (0,9927)^2 \times 100 \% \\ &= 0,9854 \times 100 \% \\ &= 98,54\% \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil koefisien determinasi tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut Jalalludin Rahmat (1995:90) dalam tabel sebagai berikut.

tabel 5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Persentase	Tingkat Pengaruh
< 4%	Pengaruhnya Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruhnya Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruhnya Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruhnya Tinggi/Kuat
> 82%	Pengaruhnya Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 5 Jadi koefisien determinasi adalah 98,54% pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten

Pangandaran dipengaruhi Inovasi Kepala Desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Inovasi Kepala Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran sebesar 98.54%, sangat tinggi/kuat dan 1.63% merupakan indikator lain yang tidak terdeteksi yang dapat mempengaruhi pembangunan desa, seperti SDM, Sarana dan sebagainya.

Uji t

Dalam menguji hipotesis tersebut, selanjutnya dirumuskan hipotesis statistik yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Inovasi Kepala Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran”. Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = 97$$

$$r = 0.9917$$

$$t_{hitung} = \frac{R_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R_{xy}^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.9917\sqrt{97-2}}{\sqrt{1-(0.9917)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.9917\sqrt{95}}{\sqrt{1-0.9835}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.9917 \times 9.7460}{\sqrt{0,016472}}$$

$$t_{hitung} = \frac{9,666186}{0,128343}$$

$$t_{hitung} = 75,31512$$

Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,5$ dan untuk $n-2 = 97-2 = 95$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. arena t_{hitung} sebesar 75.31 > dari t_{tabel} sebesar 2,042. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh Inovasi kepala desa terhadap pembangunan desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Inovasi Kepala Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran berdasarkan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel Inovasi Kepala Desa, diperoleh skor sebesar adalah 3814. Dari jumlah total skor ini diperoleh rata-rata skor sebesar 325.91. Jika dipersentasekan diperoleh skor sebesar 67.20%. Berdasarkan tabel kategori tingkatan pelaksanaan menurut Arikunto, besar persentase 67.20% menunjukkan kategori baik. Artinya Kepala Desa telah melaksanakan inovasi sesuai dengan tahap-tahap mengelola inovasi sebagaimana dikemukakan oleh Utomo (2017: 127-128).
2. Pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran termasuk kategori cukup baik. Hal ini terbukti

tanggapan responden terhadap variabel pembangunan Desa, diperoleh skor sebesar 4122. Dari jumlah total skor ini diperoleh rata-rata skor sebesar 343.5. Jika dipersentasekan diperoleh skor sebesar 70.82% menunjukkan kategori baik. Artinya pembangunan desa yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan Lankah-langkah pembangunan menurut Sholeh (2014:3-5).

3. Pengaruh Inovasi Kepala Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, termasuk kategori sangat tinggi/kuat. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Inovasi Kepala Desa dengan pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran sebesar 0,9917. Sedangkan besarnya pengaruh sebesar 98.54%. Artinya 98.54% pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran dipengaruhi oleh Inovasi Kepala Desa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inovasi Kepala Desa terhadap pembangunan Desa di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran sebesar 98.54%, sangat kuat/tinggi dan 1.67% merupakan faktor lain yang tidak terdeteksi yang dapat mempengaruhi pembangunan Desa,

seperti SDM, Sarana dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Suryaningrat,(1979), Desa dan Kelurahan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Garis, R. R. (2017). Analisis Implementasi 4 Program Prioritas Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Di Kabupaten Ciamis (Studi kasus pada lima desa di Kabupaten Ciamis). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 108-130.
- Permendagri Nomor 114 Tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa